

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka meminta siswa untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila, prinsip dasar filsafat Indonesia, di tambah lagi membentuk profil siswa dalam konteks *Rahmatan lil Alamin* (P5PPRA) di madrasah yang merupakan lembaga pendidikan Islam. Pernyataan ini menggaris bawahi penggabungan prinsip-prinsip agama Islam ke dalam kerangka pendidikan, dengan tujuan menumbuhkan identitas dan individualitas Madrasah yang berbeda. Falsafah Pancasila memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penanaman nilai moral/akhlak dan pembentukan karakter dikalangan pelajar di Indonesia.¹

Tujuan utama mengintegrasikan Pancasila ke dalam kerangka Pendidikan adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip akhlak dan standar etika kepada siswa pengintegrasian Pancasila ke dalam profil siswa dimaksudkan untuk menambah pemahaman mereka terhadap konsep-konsep moral/akhlak dan memfasilitasi pengembangan mereka menjadi pribadi yang teliti dan berprinsip. Indonesia, Madrasah adalah Lembaga pendidikan yang didanai publik dan memiliki ciri-ciri keagamaan yang berbeda, yang umumnya berakar pada keyakinan Islam. Standart yang ditetapkan oleh Kemendikbud dipatuhi, dan

¹ S Baro'ah and others, *Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum Di Indonesia*, Tahta Media Group, 2023.

dilakukan modifikasi seperlunya untuk memenuhi karakteristik unik dan kebutuhan Madrasah. Elemen penting dari adaptasi ini melibatkan integrasi prinsip-prinsip agama Islam ke dalam kurikulum. Integrasi Pancasila ke dalam profil siswa mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan nilai-nilai moral/akhlak di kalangan siswa di Indonesia. Peningkatan perilaku etis, penanaman persatuan dan toleransi, serta penanaman tanggung jawab warga negara merupakan beberapa manfaat yang diperoleh siswa dari hal ini oleh karena itu, kurikulum merdeka dirancang secara strategis untuk mewujudkan dan mendukung nilai-nilai kebangsaan yang lebih luas yang terkandung dalam Pancasila. Prinsip-prinsip Islam tertanam kuat dalam proses kognitif, perilaku, dan respons siswa dalam konteks Pendidikan.²

Seperti pada saat ini menjadi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap peserta didik yaitu Pendidikan yang berkarakter. Ada banyak kasus yang timbul akibat turunnya kepribadian seseorang, yang sering muncul perbuatan meresahkan masyarakat seperti terjadinya pencurian ataupun merugikan orang lain. Karena memang masih banyak orang yang kurang dalam hal memiliki kepribadian yang baik. Maka dari itu seorang Pendidikan tidak hanya di tuntut untuk masalah ilmu pengetahuan namun juga di tuntut untuk memberikan Pendidikan dalam kepribadian yang baik seorang peserta didik.

Usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dalam rohani atau dalam jasmani. Ada juga beberapa para ahli berpendapat

² Yundri Akhyar Wirda Ningsih, 'Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Akhlak Anak Dalam Hadits', *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2024), 73-85 <jurnal.unitri.ac.id>.

pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran atau latihan. Dengan pendidikan itu kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara kita.³

Merujuk pada semua proses pembelajaran sepanjang hidup yang terjadi di berbagai situasi yang memberikan dampak positif pada perkembangan setiap individu. Konsep pendidikan seumur hidup menekankan bahwa proses pembelajaran tidak terbatas pada periode tertentu dalam kehidupan seseorang. Di sisi lain, interpretasi pendidikan dalam arti sempit mengacu pada upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan terhadap siswa untuk membentuk kompetensi yang baik dan kesadaran penuh akan isu-isu sosial. Definisi pendidikan dalam pendekatan ilmiah mengacu pada pandangan pendidikan berdasarkan disiplin ilmu tertentu seperti psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan lain-lain. Dari perspektif pendekatan sistem, Pendidikan

³ N Munawaroh, CMSP Widuri, and ..., 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Pada Siswa Kelas X', *Jurnal Intelek Dan ...*, 2, 2024, 1587–1601 <<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/187>>.

dianggap sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang saling terkait fungsionalnya dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu mentransformasikan input menjadi output yang diharapkan. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membimbing seluruh potensi yang dimiliki oleh anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁴

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) dan adalah inovasi dari kurikulum merdeka. Tujuan dari proyek ini ialah untuk mencapai profil pelajar pancasila dan konsep *Rahmatan Lil Alamin* dengan memberi peserta didik kesempatan untuk "mengetahui pengetahuan" secara nyata dalam proses penguatan karakter mereka. Siswa dapat mempelajari berbagai topik penting melalui proyek ini, seperti budaya, kewirausahaan, perubahan suasana, anti radikal, kesehatan mental, teknologi, dan berdemokrasi. Pembelajaran dilakukan secara langsung sesuai dengan tahapan belajar mereka dan kebutuhan mereka. Sehingga, proyek ini diberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dari lingkungan mereka sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang relevan dengan profil pelajar pancasila yang diharapkan. Singkatnya, P5PPRA adalah inovasi kurikulum yang memungkinkan siswa untuk "belajar sambil berbuat" dan tumbuh dalam kompetensi dan kepribadian yang sesuai. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁴ Faujiah Ramud aini safitri, Abdul Hamid Siregar, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kegiatan P5 PPRA Pada Kurikulum Merdeka DI MTsN 2 Aceh Barat', *JURNAL TARBIYAH*, 31.1 (2024), 141–53.

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁵

Pentingnya proses mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah ada dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Kita dapat ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting. Dalam dunia pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kemajuan bangsa dan melestarikan kebudayaan kita. Pendidikan memiliki tanda yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan Pendidikan kepada anak. Tanda tersebut dinamakan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan sarana yang sangat penting bagi keberhasilan dalam pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat dan sesuai, akan sulit untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dievaluasi secara berkala sesuai dengan kebutuhan zaman, iptek, masyarakat dan kemampuan lulusan. Oleh karena itu reformasi kurikulum tidak dapat dihindari. Ternyata pesatnya perkembangan teknologi tidak lagi menempatkan sektor pendidikan pada zona nyaman kurikulum saat ini.⁶

⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

⁶ Rosyida Rahmatul Haq, 'Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ' Alamin Dalam Kearifan Lokal Rahmatan Lil ' Alamin Dalam Kearifan Lokal', 2024.

Konsep dalam kurikulum merdeka mempengaruhi perubahan paradigma pendidikan, yang mendukung pendekatan yang lebih berorientasi pada peserta didik dan kebebasan mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Memberikan kebebasan berfikir kepada peserta didik ini akan mendorong mereka untuk mengembangkan potensi diri secara lebih optimal. Kebebasan berpikir ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi berkaitan juga dengan pengembangan karakter, moral, etika dibentuk melalui peran keluarga, guru dan lingkungan sosial. Sehubungan dengan itu kurikulum merdeka memberikan wadah sebagai pengembangan diri para siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁷

Melalui KMA No. 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah akan membantu madrasah dalam melaksanakan kurikulum merdeka pengembangan diri oleh peserta didik ini dapat dilaksanakan melalui Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' alamin* atau dikenal dengan P5-PPRA. Profil Pelajar Pancasila diperkenalkan oleh Kemendikbud Ristek pada tahun 2021, sebagai ganti dari pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Sedangkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* diperkenalkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Agama.

⁷ Choirul Muzaini, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.2 (2023), 1–23.

Proyek P5 ini berfungsi sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan sebagai rujukan dalam membangun pelajar Indonesia yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan agama. Sesuai dengan pendapat bapak menteri pendidikan Nadim Anwar Makarim menyatakan "Profil-profil ini disusun untuk menjadi solusi terkait kompetensi yang sesuai oleh sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia, serta kemampuan tersebut mempunyai karakter atau sifat serta perilaku yang sesuai dengan Pancasila."

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan setiap semester dengan beberapa tema yang telah ditentukan oleh Kemendikbud Ristek. Setiap lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam menentukan tema yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan lembaga pendidikan. Salah satu tema proyek penguatan profil yang bisa dipilih adalah Bhineka tunggal ika. Tema Bhineka tunggal ika ini adalah pengetahuan penting yang ditanamkan dalam peserta didik, sebab tema ini memuat unsur toleransi dan moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan program unggulan dari Kementerian Agama Republik Indonesia, oleh sebab itu banyak kegiatan Kemenag yang menggunakan istilah tersebut. Hal ini juga dilaksanakan oleh lembaga dibawah naungan kemenag, sehingga penanaman nilai moderasi beragama dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat Indonesia.

Pembelajaran yang dilakukan berbasis proyek dilaksanakan untuk mendukung siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila

di lingkungan sekolah baik didalam ataupun diluar kelas. Secara utama, pembelajaran berbasis proyek bertujuan memberikan manfaat dalam mengembangkan kreativitas siswa dan kemampuan mereka dalam berpikir kritis saat menghadapi berbagai pengalaman belajar. Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki serta menyajikan berbagai tema dan isu yang relevan dengan berbagai topik yang menjadi fokus dalam sebuah proyek. Indonesia memiliki banyak sekali budaya, agama, tradisi dan etnis yang beraneka ragam maka diperlukannya toleransi dan rasa persaudaran yang kuat sehingga dapat menjaga satu sama lain untuk tidak terjadi konflik. Salah satu topik utama yang sering dibahas berkaitan dengan keberaneka ragam perbedaan di Indonesia dalam upaya meningkatkan profil pelajar Pancasila adalah budaya dan kearifan lokal.⁸

Memalui proyek lintas disiplin ilmu merupakan gambaran baru dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan proyek yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Salah satu kekhasan proyek lintas disiplin ilmu di madrasah adalah menambahkan nilai *Rahmatan lil Alamin* dalam P5. Penilaian *Rahmatan lil Alamin* merupakan prinsip-prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar pola keberagamaan dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama. Terintegrasinya Proyek Profil

⁸ Sholikin and Arif Prasetyo, 'Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Madrasah Ibtidaiyah', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.4 (2023), 1941 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2752>>.

Pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang dalam Profil Pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (*tawassut*).⁹

Profil pelajar yang disebut Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*, bertujuan mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat, bahkan seluruh alam semesta ini. Kegiatan proyek tersebut merupakan suatu petualangan investigasi dengan pendampingan guru tentang suatu yang menarik dimatinya dan peserta didik akan mengalami proses mencari sesuatu. Pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya agar pelajar lebih peka, peduli, dan belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekitar mereka.¹⁰

Proses pembelajaran yang kontekstual akan menciptakan kepekaan pelajar akan kondisi lingkungan dan masyarakat, yang akhirnya membangun kompetensi global yang dibutuhkan di Abad ke-21, untuk menguatkan pembangunan yang akan berkelanjutan. Profil pelajar Pancasila dibuat untuk menjawab satu pertanyaan, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh system dari pendidikan Indonesia. Melengkapi fokus didalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap

⁹ Seni Asiati and Uswatun Hasanah, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak', *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19.2 (2022), 61–72 <<https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>>.

¹⁰ Mahiratin, Syarifuddin, and Yayuk Kusumawati, 'Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Mata Pelajaran P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas IV MIN Kota Bima', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4.2 (2024), 579–90 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.545>>.

jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Berhubungan dengan jati diri seseorang, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor yang berkaitan dengan konteks kehidupan ini dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa-masa revolusi industri yang semakin meningkat. Diharapkan pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadikan manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, pelajar Indonesia diharapkan dapat mengikuti dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.¹¹

Melalui cara untuk merawat tradisi yang ada dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat. Adanya gagasan *Rahmatan lil Alamin* sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Karena di negara ini terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang beragam, dan multi-etnis. Sebagai negara yang berlandaskan falsafah Pancasila, Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari *Rahmatan lil Alamin*. Banyak nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila selaras dengan ajaran agama. Agama dan Pancasila yang terbangun harmonis

¹¹ Siti Nur'aini, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), 84–97.

dalam sistem demokrasi Indonesia, terbukti dan diperlukan terus mampu menangkal virus radikalisme politik, agama, etnis dan lain sebagainya.¹²

MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban proses belajar mengajar pun berjalan secara lancar pembelajaran secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler pada kenyataannya sekolah tersebut mampu menanamkan nilai-nilai toleransi di sekolah seperti belajar kehidupan dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, menjunjung sikap saling menghargai dengan yang lain, terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi.

Dengan asal siswa-siswi yang sekolah disana berasal dari kota, adat, bahasa yang berbeda juga bisa menyebabkan perbedaan yang sangat luar biasa maka dari itu toleransi antar sesama murid harus tetap dijunjung tinggi karena perbedaan sangat ada di antara mereka, terutama yang berasal dari luar pulau. Sehingga bahasa dan kebiasaan harus juga diberikan bimbingan sesuai ajaran yang lebih sopan santun secara pelan pelan tanpa harus mendiskriminasi ataupun menjadikan mereka yang berbeda merasa sendirian. Bukan hanya perbedaan budaya yang ada namun mereka juga diajarkan budaya lain yang mungkin belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Seperti seni wayang, gamelan, qasyidah modern, barongsai dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang diajarkan ke arah memberi peluang yang sama kepada setiap anak didik adalah tujuan utama pendidikan di sekolah sana. Siswa didik untuk menghargai pemikiran lain, ke aneka ragam, dan keunikan yang ada.

¹² Dahlia, 'Pengembangan Kurikulum Multikultural Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2017), 94–118 <<https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/256>>.

Ini membutuhkan bahwa sikap, perilaku, dan prinsip harus diubah, siswa yang berada di antara orang-orang dengan latar belakang berbeda harus saling belajar satu sama lain, berinteraksi, dan berkomunikasi untuk dapat menerima perbedaan diantara mereka sebagai hal yang memperkaya toleransi. Dan adanya 4 bahasa yang diajarkan disana juga sangat mendukung, dengan mempelajari Bahasa asing dari berbagai negara, yang mungkin hal baru bagi mereka.

Menyikapi perubahan dan perkembangan zaman sikap spiritual dan sosial dari anak zaman sekarang juga sudah mulai berkurang, semakin berfoya-foya, meniru adat barat yang tidak sesuai dengan kultur lingkungan dan banyak lainnya. Hal ini perlu disikapi lebih terutama dalam dunia pendidikan yang menjadi dasar dan tameng perlindungan dari budaya yang tidak perlu dari tingkat bawah sampai tingkat atas terus menerus tetapi harus di bekali dengan nilai-nilai yang semestinya. Karena keragaman yang ada diantara mereka dengan sikap saling menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan peneliti, dan berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat judul: “implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* berbasis wayang dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* berbasis wayang dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban?.

2. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* berbasis wayang dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban?
3. Bagaimana Capaian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* berbasis wayang dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* berbasis wayang dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban.
2. Untuk Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* berbasis wayang dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa di MA Plus Al Muhibbin Jati rogo Tuban.
3. Untuk Analisis capaian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* berbasis wayang dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diperlukan dapat memberikan bermanfaat, yaitu:

- a. Berguna untuk menambah pandangan pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan. Adanya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* ini merupakan salah satu cara untuk mengeksploitasi potensi dari pendidik dan peserta didik.
- b. Selain itu implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan keprofesionalan guru dalam pengajaran terhadap peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan masukan dalam meningkatkan sistem proyek yang efektif.
 - 2) Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.
- b. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kultur yang baik.
- 2) Berjalan dengan baik sebuah kurikulum di sekolah membuat peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan porsinya.

c. Bagi peneliti

- 1) Meningkatkan pemahaman atau pengetahuan tentang penelitian
- 2) Membangkitkan minat untuk melakukan penelitian
- 3) Sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari
- 4) Sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Originalitas Penelitian merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, menyajikan persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan supaya tidak ada pengulangan kajian terhadap hal - hal yang sama.

1.1 Orisinalitas atau persamaan atau perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rosyida Rahmatul Haq, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar	Sama-sama meneliti tentang Projek Penguatan Profil	Penelitian ini pelaksanaan Proyek dalam kearifan lokal

	Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin dalam kearifan lokal (Studi Kasus di MAN Nganjuk), Tesis, 2024	Pelajar Pancasila dan Profil <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	
2	Al Jannatu Firdausi, Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Implementasi kurikulum merdeka di MTS Negeri 3 Pamekasan, Tesis, 2023	Sama-sama meneliti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	Peneliti ini membahas berhasil tidaknya sebuah kegiatan proyek pembelajaran yang dilaksanakan
3	Syifa Nursafitri, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin dalam Kurikulum Merdeka di MI Sullam Taufiq Kecamatan Kajen	Sama-sama meneliti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	Peneliti ini membahas perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan P5PPRA dan dampak kegiatan tersebut

	Kabupaten Pekalongan, Tesis, 2024		
4	Luma'ul 'Adilah Hayya', Penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di MIN 1 Banyumas, Tesis, 2024	Sama-sama meneliti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	Peneliti ini membahas tentang Perencanaan dan Proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil <i>Rahmatan Lil Alamin</i>

F. Definisi Istilah

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* berbasis wayang dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang ada di lembaga tersebut, mulai dari keseharian, kegiatan tambahan, pembiasaan dan capaian yang di laksanakan.

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berkaitan dengan perencanaan, kesepakatan, atau penerapan kewajiban. Implementasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi dapat dilakukan pada berbagai bidang, seperti komunikasi, politik, Pendidikan, dan Teknik.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Profil pelajar itu Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang umum dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir diantaranya: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.¹³

¹³ Khusnul Lisan and others, 'Workshop Pendampingan Penyusunan TP-KKTP, Penilaian Dan P5-PPRA Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 3 Bantul', *Community Empowerment Journal*, 1.2 (2023), 43–51 <<https://doi.org/10.61251/cej.v1i2.8>>.

Istilah P5PPRA memiliki arti yang berdekatan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu keduanya sama-sama disebut sebagai profil pelajar yang akan menumbuhkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku seseorang sebagai cerminan nilai luhur dalam butir sila pancasila yang menyeluruh dan mengedepankan persamaan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa kita dan damainya dunia. Profil pelajar didalamnya terdapat tujuan dalam mengembangkan keterampilan berpikir diantara halnya keterampilan untuk berpikir mendalam, pemecahan masalah, komunikasi yang baik, berkolaboratif, inovatif, kreatif, mengetahui informasi, bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki sikap tidak berlebihan dalam beragama.

Program Projek penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* menurut Hidayat yaitu proses menanamkan sikap moderasi dalam beragama yang dilakukan pada bentuk kegiatan yang tersusun dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang dapat berfungsi sebagai pendukung adanya penanamkannya sikap moderat meliputi kegiatan pembentukan tim perantara projek penguatan, pengidentifikasian siapnya madrasah, perancangan dimensi atau aspek, tema dan durasi waktu, penyusunan rancangan pelaksanaan proyek, perancangan cara proyek dilaporkan.

3. Sikap spiritual

Menurut bahasa kata sikap berasal dari bahasa Italia attitude yaitu “*Manner of placing or holding the body, dan Way of feeling, thinking or*

behaving”. Sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. Perilaku adalah kondisi mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan dan perasaan, serta disposisi untuk bertindak dengan cara tertentu.

Sedangkan Bruno berpendapat sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sedangkan menurut S. Nasution mengatakan sikap adalah seperangkat kepercayaan yang menentukan preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap suatu objek atau situasi.

Menurut bahasa makna dari spiritual berarti batin, rohani, keagamaan. Pendapat lainnya menjelaskan spiritual berasal dari kata spirit yang artinya murni. Apabila manusia berjiwa jernih, maka dia akan menemukan potensi mulia dirinya, sekaligus menemukan siapa Tuhannya. Menurut Arabi dalam Ruslan spiritualitas adalah pengerahan segenap potensi rohaniyah dalam diri manusia yang harus tunduk pada ketentuan syari dalam melihat segala macam bentuk realitas baik dalam dunia empiris maupun dalam dunia kebatinan.

Jika dihubungkan dengan pengertian sikap, maka menurut Ramayulis yang dimaksud dengan sikap spiritual adalah sikap seseorang yang ada kaitannya dengan tingkah laku di dalam ajaran agama yang disebut amal keagamaan.

Berlandaskan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sikap spiritual peserta didik dalam penelitian ini adalah

perilaku peserta didik yang senantiasa didasarkan kepada keyakinannya kepada Allah SWT yang diwujudkan dalam melaksanakan kewajiban ajaran agama Islam di kehidupannya sehari-hari.

4. Sikap sosial

Perilaku atau sikap adalah konsep yang menunjukkan perasaan kepuasan, ketidakpuasaan, atau netral seseorang terhadap sesuatu. “suatu hal” dapat merujuk pada objek, kejadian, keadaan, atau sekelompok orang. Menurut D. Krech & RS Sikap yaitu proses motivasi, emosional, kognitif atau pengamatan mengenai suatu aspek kehidupan individu. Sikap merupakan kecenderungan yang tetap dalam merespon secara positif maupun negatif terhadap seseorang. Karenanya, pada dasarnya perilaku ini bisa dianggap sebagai keinginan warga negara untuk belajar dan berperilaku seseuai dengan cara tertentu.¹⁴

Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sikap tersebut dapat bersifat menguntungkan dan tidak menguntungkan karena hubungannya dengan perasaan baik positif maupun negatif mengenai seseorang, objek, atau masalah yang ada. Perasaan tersebut akan menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran seseorang.

¹⁴ Rudi Salam Yekti Utami, Arif Purnomo, ‘Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang’, *SOSIOLIUM*, 1.1 (2019), 40–52
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI>.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mempunyai sistematika yang digunakan sebagai kerangka dalam kepenulisan tesis secara umum yang memiliki tujuan memberikan pedoman pada pembaca tentang pokok pembahasan yang akan ada dicantumkan didalam penelitian. Berdasar hal tersebut peneliti akan memberi gambaran terkait dengan sistematika pembahasan sebagai berikut yaitu:

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian ini, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar *rahmatat lil 'alamin* dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban. Dalam sub bab pertama akan membahas mengenai pengertian implementasi. Sub bab kedua menjelaskan tentang Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* yang didalamnya meliputi: pengertian, dimensi dan nilai-nilai beragama. Untuk sub bab ketiga menjelaskan tentang urgensi penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil alamin* didalamnya membahas tentang nilai-nilai moral dan etika. Sub bab keempat menjelaskan tentang gambaran pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil alamin*. Sub bab kelima prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar

pancasila dan *rahmatan lil alamin*. Sub bab keenam manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil alamin*.

Bab III berisi Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV berisi biografi pendiri sekolah, sejarah berdirinya sekolah, data guru dan murid, visi dan misi, ekstrakurikuler di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban.

Bab V berisikan ulasan Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai deskripsi dari sejumlah data yang ada yang diperoleh melalui studi lapangan. Pada bab ini mencakup penyajian data dan analisis hasil penelitian mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban.

Bab VI berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* berbasis media wayang dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial di MA Plus Al Muhibbin Jatirogo Tuban.

UNUGIRI